

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan . terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada , sehingga dapat dibuktikan dengan keadaan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini dan untuk menjawab fokus penelitian yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu per satu fokus penelitian yang ada.

A. Strategi Dinas Sosial dalam Melaksanakan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan Kabupaten Jombang

Pembinaan sendiri merupakan sebuah sistem, pendekatan terhadap Maraknya kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang, yang membuat Dinas dan lembaga terkait harus bekerja lebih ekstra serta menyusun strategi yang pas untuk menyelesaikannya. Menurut Musanef, Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk

pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya Dengan mengajak berbagai pihak di berbagai bidang seperti, Satpol PP, Dinas Kesehatan, Psikolog, dan Psikeater, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami leh anak jalanan, agar dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang, tidak sedikit peran pemerintah serta lembaganya seperti Dinas Sosial untuk mencari strategi dalam menanganinya. Adapun strategi yang dibuat serta dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jombang, sebagai berikut :

1. Memberikan anak jalanan bekal ketrampilan dengan menyalurkan ke lembaga bimbingan.

Dinas Sosial sendiri sudah berusaha untuk mencari sebuah solusi, salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lainnya, baik lembaga formal maupun non formal. Dan untuk memudahkan proses pembinaan tersebut, maka dilakukan dengan cara mengkategorikan anak jalanan berdasarkan usia dan latar belakang permasalahannya.

Hasil peneletian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Coleman dan Hammen, yang menerangkan jika berpikir kreatif yaitu sebuah kegiatan jiwa dalam peningkatan keaslian (*originality*), dan kekuatan daya pemahaman (*insight*) dalam

pengembangan sebuah (*generating*). Seseorang dapat dikatakan memiliki pola berpikir kreatif apabila sudah menjalankan ketentuan tersendiri.⁸⁷

Oleh karena itu dalam menangani permasalahan tersebut Dinas Sosial melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga yang bergerak dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti Lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga bimbingan kerja (LBK), panti asuhan, dan rumah singgah yang ada di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi yang diterapkan dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang, yaitu menyalurkan mereka ke lembaga bimbingan, dimana kebanyakan penyebab dari permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang adalah pengaruh pertemanan, lingkungan sekitar, dan ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh anak.

Jadi, dengan menyalurkan anak jalanan ke lembaga bimbingan kerja, bertujuan agar anak jalanan dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan ketrampilannya. Hal tersebut sangat perlu dilakukan agar dapat mengatasi anak jalanan yang memiliki permasalahan dalam ekonomi.

⁸⁷ N.S. Sukmadinata, Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi, (Bandung:Kusuma Karya 2004), Hal.177.

2. Melibatkan masyarakat untuk ikut berperan dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan.

Dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan meskipun sudah sering sekali dilakukan razia dan penertiban ke lokasi anak jalanan biasanya beraktivitas, akan tetapi masih banyak anak jalanan yang tetap menjalankan aktifitasnya seperti biasa. Hal tersebut dikarenakan dari pihak masyarakat sendiri bisa dikatakan kurang peduli terhadap keadaan anak jalanan di Kabupaten Jombang.

Menurut Bagong Suyanto, agar penanganan dan upaya perlindungan serta pemberdayaan pada anak jalanan dapat memberi hasil lebih baik, dibutuhkan kesediaan semua pihak untuk duduk bersama, berdiskusi dalam mencari jalan keluar yang terbaik bagi anak-anak jalanan dan kemudian merumuskan program intervensi yang tepat sasaran, dan sekaligus melakukan pembagian kerja yang terkoordinasi, termasuk juga pekerja sosial yang sangat berperan dalam hal ini.⁸⁸ Hal tersebut sangat dibutuhkan karena pada umumnya anak jalanan sendiri dalam melakukan aktifitasnya selalu ada dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Mangunhardjana, Perlu diketahui bahwa dalam membina yang berkaitan dengan pola pikir tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, akan

⁸⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013

tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan sebuah pembinaan.⁸⁹

Gottlieb Wartman dan Loftus menyatakan bahwa, dukungan sosial dapat membantu individu dalam mencegah efek negative yang diakibatkan oleh tekanan mental. Sumber dukungan sosial yang dapat diperoleh oleh anak jalanan dapat melalui berbagai pihak antara lain dari sesama anak jalanan, keluarga, dan tidak terkecuali Dinas Sosial.

Dari beberapa teori diatas yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwasanya, dalam menangani kasus anak jalanan, peran masyarakat dan lingkungan sekitar sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberi motivasi, bimbingan dan ketrampilan, agar anak jalanan tidak menggulangi kegiatannya lagi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas dapat diketahui bahwa, Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan anak jalanan sangat memerlukan bantuan masyarakat untuk ikut serta dalam menangani kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang. Memberikan pembinaan kepada anak jalanan dan orang tua anak jalanan

3. Mengembalikan anak jalanan ke orang tuanya dan memberikan pembinaan keduanya

Strategi Dinas Sosial Kabupaten Sosial selanjutnya yaitu apabila anak jalanan diketahui masih memiliki orang tua yang siap untuk

⁸⁹ Mangunharjana, A, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta Kanisius, 1986.

mengasuh anaknya, maka Dinas Sosial akan mengembalikan anak jalanan ke orang tuanya. Akan tetapi dalam hal ini orang tua anak jalanan akan diberikan pembinaan berkaitan dengan keadaan anaknya, kegiatan tersebut bertujuan agar anak jalanan dan orang tua anak jalanan terjalin kolaborasi yang baik, serta tidak menggulangi perbuatannya lagi.

Menurut Bagong Suyanto, sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan dijalanan, misalnya kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga, dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orang tua. Kombinasi dari faktor ini seringkali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri dijalanan, kadangkala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup dijalanan.⁹⁰

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Iskandar, bahwasanya ada tujuh sumber yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, antara lain, orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, media masa, pertemanan, dan diri sendiri.⁹¹

Jadi bisa disimpulkan dari teori diatas bahwa strategi untuk membina anak jalanan Kabupaten Jombang tidak lepas dari peran orang tua untuk ikut serta dalam membimbing anaknya. Dengan

⁹⁰ ibid

⁹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta, Gaung Persada Pers, 2008.

begitu strategi yang di jalankan akan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang dijalankan oleh Dinas Sosial yaitu dengan memberikan pembinaan kepada anak jalanan dan orang tua anak jalanan itu sendiri, dalam hal ini Dinas Sosial sangat perlu memberikan wawasan kepada orang tua mereka, yang berkaitan dengan cara mengasuh dan mendidik anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

B. Hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam Melaksanakan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan Kabupaten Jombang.

Dalam menjalankan sebuah program tentunya ada saja sebuah hambatan yang harus diatasi untuk memperlancar program-program tersebut. Seperti halnya dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang, pemerintah melalui Dinas Sosial juga memiliki hambatan, antara lain :

1. Pola pikir anak jalanan yang susah untuk diberikan bimbingan

Perlu diketahui bahwa anak jalanan apabila dia sudah berteman dengan anak jalanan lainnya mereka akan memiliki jiwa solidaritas tinggi, oleh sebab itu mereka akan susah menerima arahan dari orang lain yang bukan dari kalangan mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa, Jiwa kegoisan yang tinggi juga menjadi hambatan

dalam menyelesaikan kasus anak jalanan. Karena di dalam pemikiran mereka bahwa apa yang sudah saya lakukan ini sudah benar dan tidak perlu arahan-arahan lagi.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Erikson, yang menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu mengarah ke perkembangan yang lebih individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁹²

Menurut Santrock, mengemukakan bahwa faktor pertemanan dalam perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial, dan fungsi kasih sayang.⁹³

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan, bahwa faktor pola pikir, karakter seorang anak sangat berpengaruh ketika diberikan pembinaan. Pola pikir anak jalanan yang terbilang egois merupakan faktor penghambat bagi Dinas Sosial Kabupaten Jombang dalam melakukan penertiban dan pembinaan.

⁹² Erikson, *Childhood and Society*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

⁹³ Santrock, Jhon W, *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (Terjemahan Sarah Genis B)*, Jakarta: Erlangga, 2011

2. Kurang perdulinya masyarakat terhadap permasalahan anak jalanan

Dalam menangani permasalahan anak jalanan, dukungan dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan program-program yang direncanakan oleh Dinas Sosial. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa Dinas Sosial sendiri disini tidak akan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan maksimal apabila masyarakatnya sendiri pun tidak ada rasa kepedulian sama sekali. Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap anak jalanan di Kabupaten Jombang masih tergolong kurang.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan dalam Teori Social Learning yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam hal interaksi akan terjadi hubungan timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan.⁹⁴

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kurang pedulinya masyarakat terhadap permasalahan anak jalanan, menjadi faktor penghambat bagi Dinas Sosial Kabupaten Jombang dalam memberikan pembinaan anak jalanan. Jadi, dalam hal ini peran masyarakat sangatlah penting untuk mendukung dan menjalankan strategi yang sudah dibuat oleh Dinas Sosial dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan di

⁹⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall, Inc, New Jersey, 1977.

Kabupaten Jombang. Karena pada dasarnya masyarakat terutama di daerah perkotaan sangatlah mudah untuk menjumpai anak jalanan di tempat-tempat umum, untuk itu diharapkan masyarakat dapat memberikan bimbingan yang dapat menyadarkan pola pikir anak jalanan.

3. Kekurangan anggaran dalam menjalankan program-program yang sudah dibuat.

Dalam menyelesaikan kasus anak jalanan, Dinas Sosial sendiri juga mendapat hambatan dalam hal anggaran, berdasarkan temuan peneliti bahwa kurangnya anggaran dana dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan, maka penertiban, pemberdayaan dan pembinaan juga akan terhambat.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Chong, menyatakan bahwa anggaran sebagai proses dimana bawahan atau pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran.⁹⁵

Jadi, dalam hal ini anggaran merupakan hal penting dalam menjalankan program-program seperti halnya memberikan pembinaan anak jalanan di Kabupaten Jombang.

⁹⁵ Chong, V.k. dan K.M. Chong, *Budget Goal Commitment and Informational Effects Budget Participation on Performance: A structure Equation Modeling Approach*, Behavioral Reserch in Accounting, 2002, Vol 14.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan faktor penghambat untuk menjalankan program-program dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang.

4. Minimnya sumber daya manusia (SDM)

Dalam melaksanakan suatu strategi adanya sumber daya yang memadai merupakan suatu aspek yang penting dalam keberhasilan suatu strategi. Dengan semakin banyaknya sumber daya serta dapat dimanfaatkan dengan baik, diharapkan strategi yang sudah direncanakan akan dapat berjalan dengan maksimal terutama dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang disampaikan Schuler, dkk yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki rumusan sebagai berikut : “ *Human Reserch management (HRM) is the recognition of the importance of an organization’s, and the utilisation of several functions and activies to ensure that they are used effectively and fairly for the benefit of the individual, the organization, and society*”. Berdasarkan pemaparan tersebut menyatakan bahwa dengan adanya manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah pengakuan dimana pentingnya tenaga kerja dalam sebuah organisasi yang ikut berkontribusi dalam menacapai tujuan organisasi tersebut, hal tersebut berkaitan dengan pengelolaan ataupun merealisasikanya dapat dipastikan bahwa sumber

daya manusia dapat dimanfaatkan secara baik, adil untuk kepentingan individu, organisasi serta kepentingan orang banyak.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Maka dari itu dalam menjalankan strategi terutama menangani kasus anak jalanan, sumber daya yang memadai sangatlah dibutuhkan agar strategi yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

⁹⁶ Priyono, Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2008)